

Implementasi Perhitungan Biaya Satuan Mahasiswa Pada Perguruan Tinggi Swasta X

Vina Darma Wulan Tari¹, Yan Rahadian²

Magister Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Indonesia, Jakarta, Indonesia¹

Magister Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Indonesia, Jakarta, Indonesia²

Abstract. *The purpose of this study is to analyze the calculation of student unit costs at Private Higher Education X. This study based on the problems experienced by PTS X, namely the decreasing number of students each year which is caused by the high cost of study. The cause of the high cost of study is due to the absence of student unit costs calculation which can be used as a guide in determining the cost of study. This research is a qualitative study using a case study approach. Data collection techniques conducted in this study are interview techniques and document study. The results of the study are to show the concept in calculating student unit cost through identifying business processes, tracing the costs consumed during the implementation of education, classifying these costs to direct and indirect cost, and lastly calculating student unit costs. The result of this research shows that student unit cost in implementing education at PTS X in 2016 is Rp 39.701.694.*

Keywords. *Cost of Study; Private College; Student Unit Cost.*

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis perhitungan biaya satuan mahasiswa di Perguruan Tinggi Swasta X. Penelitian ini didasarkan oleh permasalahan yang dialami oleh PTS X yaitu menurunnya jumlah mahasiswa pada setiap tahunnya yang disebabkan oleh mahalnya biaya studi. Penyebab mahalnya biaya studi dikarenakan tidak adanya perhitungan biaya satuan mahasiswa yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam menentukan biaya studi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara teknik wawancara dan study dokumen. Hasil penelitian menunjukkan konsep dalam penghitungan biaya satuan mahasiswa dapat dilakukan dengan cara mengidentifikasi bisnis proses, menelusuri biaya yang dikonsumsi selama penyelenggaraan pendidikan berlangsung, lalu mengklasifikasikan biaya tersebut dalam biaya langsung dan biaya tidak langsung, kemudian dihitung biaya satuan mahasiswa. Dari hasil penelitian ini diketahui biaya satuan mahasiswa pada penyelenggaraan pendidikan di PTS X pada tahun 2016 adalah Rp Rp 39.701.694.

Kata kunci. Biaya Satuan Mahasiswa; Biaya Studi; Perguruan Tinggi Swasta.

Corresponding author. Email: vinadarma@yahoo.com, yan.rahadian@yahoo.com

How to cite this article. Vina Darma Wulan Tari, & Rahadian, Y. (2019). Implementasi Perhitungan Biaya Satuan Mahasiswa Pada Perguruan Tinggi Swasta X. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 7(2), 263–275.

History of article. Received: April 2019, Revision: Juni 2019, Published: Agustus 2019

Online ISSN: 2541-061X. Print ISSN: 2338-1507. DOI: 10.17509/jrak.v7i2.17051

Copyright©2019. Published by Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan. Program Studi Akuntansi. FPEB. UPI

PENDAHULUAN

Peran dari sebuah pendidikan tinggi adalah untuk dapat mencerdaskan kehidupan bangsa dengan cara mengembangkan kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, seharusnya perguruan tinggi menjadi sarana dalam menghasilkan lulusan anak bangsa yang berpotensi untuk mewujudkan kemajuan bangsa. Namun tidak semua siswa dapat melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi, salah satu yang menjadi penyebabnya adalah tingginya biaya pendidikan. Menurut Neil (2009) mahalnya biaya pendidikan akan berpengaruh terhadap

ketertarikan siswa melanjutkan jenjang pendidikannya ke perguruan tinggi sebanyak 2,5% hingga 5%. Penyebab dari mahalnya biaya pendidikan di perguruan tinggi dikarenakan lembaga pendidikan tersebut belum mampu untuk mengalokasikan biaya secara efisien. Mengalokasikan biaya secara efisien dapat dilakukan oleh perguruan tinggi dengan cara melakukan analisis perhitungan biaya satuan mahasiswa (Handayani, 2016).

Konsep perhitungan biaya satuan sangatlah penting bagi perguruan tinggi karena didalam PP no 48 tahun 2008 disebutkan bahwa biaya satuan menjadi salah satu

komponen dalam biaya pendidikan (Pemerintah Indonesia, 2008). Selain itu pentingnya biaya satuan mahasiswa juga tertuang didalam PP No 13 tahun 2015 yang menyatakan bahwa biaya satuan digunakan untuk dapat memantau agar kegiatan operasional pendidikan berlangsung sesuai dengan standar nasional pendidikan (Pemerintah Indonesia, 2015). Serta didalam UU No 12 tahun 2012 pada pasal 63 disebutkan bahwa salah satu otonomi penyelenggaraan perguruan tinggi dilaksanakan berdasarkan akuntabilitas keuangan (Pemerintah Indonesia, 2012). Bentuk dari akuntabilitas keuangan perguruan tinggi adalah memberikan informasi biaya secara transparan kepada *stakeholder* yaitu mahasiswa, orangtua mahasiswa, dan pemerintah bahwa biaya penyelenggara pendidikan telah sesuai dengan biaya studi yang telah dibebankan kepada mahasiswa. Salah satu bentuk dari akuntabilitas keuangan perguruan tinggi dilakukan dengan cara memberikan informasi biaya satuan yang akurat.

Perhitungan biaya satuan mahasiswa akan memberikan informasi secara rinci atas biaya-biaya yang dikonsumsi mahasiswa selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi (Opu, Suriana, & Mulyani, 2015). Biaya satuan tersebut dapat menjadi pedoman pengambilan keputusan dalam penetapan biaya yang harus dibebankan kepada mahasiswa. Sehingga perhitungan biaya satuan sangatlah penting bagi perguruan tinggi karena jika tidak akan mengakibatkan tidak terlaksananya kegiatan operasional secara efektif dan efisien karena tidak mempunyai dasar yang kuat dalam penentuan biaya studi.

Perguruan tinggi swasta X (PTS X) merupakan institusi perguruan tinggi swasta yang bergerak dalam bidang tenaga kesehatan yang berada di Palembang. PTS X ini mengalami permasalahan yaitu terus menurunnya jumlah mahasiswa baru dari tahun 2015 hingga tahun 2017. Berdasarkan observasi yang lebih mendalam, salah satu penyebab turunnya minat masyarakat pada PTS X ini adalah karena tingginya biaya pendidikan yang ditawarkan kepada mahasiswa dibandingkan dengan perguruan

tinggi sejenis lainnya dikota yang sama. Mahalnya biaya studi pada PTS X ini dikarenakan oleh belum adanya perhitungan biaya satuan yang dapat dijadikan acuan sebagai dasar penetapan biaya studi yang akan dibebankan kepada mahasiswa. Oleh karena itu penelitian ini akan meneliti perhitungan biaya satuan mahasiswa.

Penelitian tentang perhitungan biaya satuan telah dilakukan oleh Opu et al. (2015) dan Handayani (2016) namun objek dari kedua penelitian tersebut sama-sama sekolah negeri yang sumber pendanaannya berbeda dari perguruan tinggi swasta dan akan berpengaruh terhadap cara perhitungan biaya satuan mahasiswa itu sendiri. Oleh karena itu peneliti merasa perlu untuk dapat melakukan penelitian tentang perhitungan biaya satuan di perguruan tinggi swasta yaitu pada PTS X. Penelitian ini diharapkan dapat mengevaluasi metode penetapan biaya yang selama ini digunakan dalam penentuan biaya studi dan diharapkan dapat memberikan solusi dalam penentuan biaya studi yang seharusnya dibebankan kepada mahasiswa agar biaya tersebut lebih akurat.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi maka penelitian ini memiliki rumusan masalah yaitu bagaimana cara perhitungan biaya satuan mahasiswa pada perguruan tinggi swasta X? Dengan demikian tujuan penelitian ini yaitu untuk dapat mengetahui perhitungan biaya satuan mahasiswa pada perguruan tinggi swasta X.

KAJIAN LITERATUR

Opu et al. (2015) melakukan penelitian mengenai perhitungan biaya satuan mahasiswa dengan menggunakan metode *activity based costing* dalam pengalokasian biayanya. Hasil penelitian menunjukkan perhitungan *unit cost* mahasiswa Politeknik X untuk tahun 2014 adalah sebesar Rp 25.825.152 untuk program studi tata boga, Rp 24.080.407 untuk program studi teknik elektro, Rp 24.795.028 untuk program studi teknik sipil.

Setyaningrum (2014) melakukan penelitian perancangan model pengalokasian biaya berbasis aktivitas dengan tujuan untuk dapat mengetahui biaya satuan pendidikan.

Penelitian ini menghasilkan perhitungan biaya satuan layanan pendidikan untuk program animasi sebesar Rp 10.018.166, untuk program keahlian teknik sepeda motor sebesar Rp 8.923.452, untuk program administrasi perkantoran sebesar Rp 8.250.239.

Handayani (2016) juga melakukan penelitian mengenai perhitungan *unit cost* dengan metode biaya kontemporer atau berbasis aktivitas. Penelitian ini menghasilkan biaya satuan pendidikan sebesar Rp 4.087.964 per satu peserta didik di Fakultas Ekonomi.

Ketiga penelitian terdahulu tersebut meneliti biaya satuan mahasiswa pada sekolah negeri. Sedangkan penelitian ini meneliti perhitungan biaya satuan mahasiswa pada perguruan tinggi swasta. Menurut data dari Ristekdikti (2018) disebutkan bahwa jumlah perguruan tinggi swasta (PTS) lebih banyak dibandingkan dengan perguruan tinggi negeri (PTN). Jumlah PTS di Indonesia sebanyak 4260 atau 90,7% dari jumlah seluruh perguruan tinggi di Indonesia, sementara jumlah PTN sebanyak 437 atau 9,3%. Hal tersebut menunjukkan bahwa penelitian tentang konsep perhitungan biaya satuan pada PTS perlu dilakukan agar dapat dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan untuk penetapan biaya pendidikan yang akan dibebankan kepada peserta didik sehingga PTS dapat melaksanakan kegiatan operasionalnya secara efektif dan efisien.

Konsep Biaya

Biaya yaitu nilai yang telah dikorbankan dalam rangka mendapatkan barang ataupun jasa yang diharapkan akan memberi manfaat saat ini ataupun dimasa datang bagi organisasi (Hansen & Mowen, 2006). Informasi biaya yang akurat sangat diperlukan oleh setiap pemakai informasi biaya. Oleh karena itu tingkat kemampuan individu dalam menelusuri biaya berpengaruh terhadap objektifitas ukuran biaya yang dihasilkan, kemudian informasi biaya tersebut dapat digunakan sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan (Carter & Ursy, 2002).

Didalam sebuah lembaga pendidikan sangat penting untuk memiliki pemahaman tentang biaya agar dapat menunjukkan

transparansi dalam besarnya biaya yang dikeluarkan, penanggung beban perguruan tinggi dapat mengetahui besaran dana yang tersedia, menetapkan harga yang sesuai untuk pihak ketiga apabila tidak ada bantuan subsidi, serta menetapkan biaya pendidikan yang sesuai dengan aktivitas belajar mengajar yang sesungguhnya terjadi (Corina, Anca, & Mihaela, 2013). Sehingga memiliki pemahaman dan kemampuan tentang pengelolaan biaya merupakan hal penting bagi keberhasilan suatu lembaga pendidikan termasuk perguruan tinggi.

Klasifikasi Biaya

Klasifikasi biaya yaitu pengelompokkan atas keseluruhan biaya-biaya yang terjadi kedalam golongan tertentu sesuai dengan perilaku biayanya yang bertujuan untuk dapat memberikan informasi yang jelas untuk dipahami (Bustami & Nurlela, 2008). Menurut Lestari & Permana (2017) biaya berdasarkan kemudahan penelusurannya dibagi kedalam biaya langsung dan biaya tidak langsung. Biaya langsung didefinisikan sebagai biaya yang dapat ditelusuri secara langsung ke objek biayanya, contohnya biaya bahan baku langsung (*direct material*) dan biaya tenaga kerja langsung (*direct labor*). Biaya tidak langsung (*indirect cost*) yaitu biaya yang sulit ditelusuri secara langsung pada suatu objek biaya. Sementara menurut Hansen & Mowen (2015) biaya berdasarkan fungsi dibagi menjadi biaya produksi dan biaya non produksi. Kemudian, biaya produksi dapat diklasifikasi lagi menjadi biaya bahan baku langsung (*direct material*), biaya tenaga kerja langsung (*direct labor*), serta biaya *overhead*. Sementara biaya nonproduksi diklasifikasikan menjadi biaya pemasaran serta biaya administrasi & umum. Selanjutnya biaya juga dapat diklasifikasikan berdasarkan perilakunya, yaitu biaya tetap, biaya variabel, dan biaya semi variabel (Hansen & Mowen, 2015).

Menurut PP No 48 tahun 2008 mengenai dana pendidikan, dijelaskan bahwa biaya pendidikan dapat diklasifikasikan menjadi tiga yaitu Biaya satuan pendidikan, biaya penyelenggaraan, dan biaya peserta didik

(Pemerintah Indonesia, 2008). Sementara menurut Fattah (2009) biaya pendidikan dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu biaya langsung dan biaya tidak langsung. Biaya langsung yaitu biaya-biaya yang dikeluarkan dalam rangka kegiatan belajar mengajar. Biaya tidak langsung yaitu biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan yang tidak berhubungan langsung dengan kegiatan belajar mengajar.

Biaya Satuan Mahasiswa

Menurut Handayani (2016) biaya satuan mahasiswa yaitu biaya yang dikonsumsi satu mahasiswa per tahun dalam rangka kegiatan belajar mengajar disebuah lembaga pendidikan untuk dapat mencapai kompetensi pendidikan yang telah ditentukan. Sedangkan menurut PP No 13 tahun 2015 menjelaskan bahwa biaya operasi satuan pendidikan merupakan dana pendidikan yang digunakan untuk kegiatan operasional pendidikan agar kegiatan tersebut dapat berjalan sesuai dengan standar nasional yang telah ditentukan (Pemerintah Indonesia, 2015). Lembaga pendidikan sangat memerlukan biaya satuan agar dapat menunjukkan besaran dana yang dialokasikan kepada sekolah secara efektif digunakan untuk kegiatan pengajaran dan kepentingan siswa (Fattah, 2009). Selain itu, biaya satuan pendidikan juga penting agar pihak perguruan tinggi mempunyai landasan dasar dalam menentukan biaya pendidikan yang akan dibebankan kepada mahasiswa sehingga biaya tersebut memang berdasarkan pada biaya yang sebenarnya terjadi (Pemerintah Indonesia, 2008).

Sistem Akuntansi Biaya

Sistem akuntansi biaya dapat dikelompokkan menjadi dua golongan yaitu sistem akuntansi biaya tradisional serta sistem akuntansi biaya kontemporer atau berbasis aktivitas (Hansen & Mowen, 2015). Sistem akuntansi biaya tradisional (konvensional) yaitu sistem perhitungan biaya yang dasar pengalokasian *overhead* menggunakan volume atau tingkat unit (Carter & Ursy, 2002). Sementara sistem akuntansi biaya berbasis aktivitas (kontemporer) merupakan sistem perhitungan biaya yang dasar pengalokasian

overhead lebih dari satu faktor yang biasanya tidak berkaitan dengan unit (Carter & Ursy, 2002).

Budhiraja & Kesharwani (2012) mengatakan hal-hal yang harus diperhatikan dalam menentukan sistem manajemen biaya yang baik untuk diterapkan pada perguruan tinggi adalah (1) sistem akuntansi biaya yang dapat meminimalkan biaya tanpa mengurangi kualitas pendidikan; (2) sistem akuntansi biaya yang dapat mendorong adanya perbaikan secara berkelanjutan; (3) sistem akuntansi biaya yang membuat lembaga pendidikan tersebut mampu memaksimalkan sumber daya yang dimiliki dengan pengaturan lini produk dan jasa. Sementara Hansen & Mowen (2015) mengatakan faktor yang perlu diperhatikan dalam menentukan sistem manajemen biaya adalah biaya dan sumber daya dalam menerapkan sistem manajemen biaya, biaya yang digunakan untuk mengukur serta biaya atas kesalahan yang mungkin terjadi haruslah seimbang.

Penerapan Perhitungan Biaya Satuan di Perguruan Tinggi

Lambert & Whitworth (1996) menjelaskan beberapa hal yang menyebabkan organisasi jasa *nonprofit* seperti perguruan tinggi perlu untuk menghitung biaya satuan yaitu karena: (1) besarnya biaya seringkali tidak diketahui; (2) tidak ada dasar yang rasional dalam menetapkan biaya; (3) penetapan biaya didasarkan pada aturan bukan biaya sebenarnya; (4) efektifitas sumber daya tidak diketahui; dan (5) tidak ada kerangka pengukuran kinerja. Organisasi jasa seperti perguruan tinggi membutuhkan perhitungan biaya satuan agar mampu menunjukkan biaya yang digunakan selama masa pendidikan, dan biaya satuan tersebut nantinya dapat dijadikan pedoman dalam pengambilan keputusan.

Sementara menurut Horngren, Datar, & George (2008) langkah-langkah untuk menghitung biaya satuan yaitu: (1) mengidentifikasi bisnis proses agar mampu menelusuri produk atau kegiatan yang menjadi penyebab timbulnya biaya; (2) biaya-biaya yang telah diidentifikasi kemudian diklasifikasikan ke dalam biaya langsung; (3)

memilih dasar pengalokasian biaya untuk biaya tidak langsung serta tentukan tarifnya; (4) melakukan perhitungan biaya tidak langsung berdasarkan alokasi yang telah ditentukan sebelumnya; (5) Menghitung biaya total dan kemudian menghitung biaya satuan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Studi kasus merupakan metode penelitian untuk memahami suatu entitas atau individu yang dilakukan secara komperhensif agar memahami permasalahan yang terjadi secara mendalam serta bertujuan untuk dapat menyelesaikan permasalahan tersebut (Rahardjo & Gudnanto, 2011). Penelitian ini menggunakan *case study* dikarenakan agar mampu memperoleh data yang lebih banyak dan mendalam tentang kasus yang akan diteliti (Yin, 2003). Selain itu Rowley (2002) mengatakan bahwa keunggulan *case study* untuk mendapatkan informasi yang dapat menggambarkan keadaan yang sebenarnya dan sangat cocok digunakan untuk menjawab pertanyaan “bagaimana” (*how*) dan “mengapa” (*why*). Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus pada PTS X dengan menganalisis penghitungan biaya satuan (*unit cost*) mahasiswa. Penelitian ini akan menganalisis bagaimana PTS X menetapkan biaya yang digunakan sebagai pedoman dalam penetapan biaya studi yang dibebankan kepada mahasiswa.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian campuran (triangulasi), yaitu menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif yang digunakan secara bersamaan untuk mendapatkan data yang valid (Sugiyono, 2017). Didalam penelitian ini akan menggunakan dua metode triangulasi yaitu triangulasi data dan triangulasi metodologi. Triangulasi data yaitu menggabungkan data kualitatif dan data kuantitatif. Sementara itu, triangulasi metodologi adalah penggunaan teknik pengumpulan data yang lebih dari satu, dan dalam penelitian ini menggunakan wawancara dan studi dokumen. Desain *triangulation method* dalam penelitian ini adalah *sequential triangulation method*,

dominant status, dan *between method triangulation*.

Unit Analisis

Penelitian ini merupakan *single case study*, yaitu penelitian yang dilakukan pada satu kasus tertentu (Yin, 2003). Penelitian ini akan dilakukan pada *single unit analysis*, yaitu di Perguruan Tinggi Swasta X (PTS X). PTS X merupakan institusi pendidikan tinggi yang bergerak dalam bidang tenaga kesehatan. Lokasi PTS X berada di kota Palembang yang telah berdiri sejak tahun 2007.

Penelitian ini menggunakan PTS X sebagai obyek penelitian dikarenakan jumlah mahasiswa baru di PTS X ini terus menurun dari tahun ketahun. Salah satu penyebab dari terus menurunnya peminat masyarakat kepada PTS X karena tingginya biaya pendidikan yang ditawarkan. Mahalnya biaya studi dikarenakan PTS X belum memiliki perhitungan biaya satuan yang dapat dijadikan pedoman sebagai penetapan biaya studi yang akan dibebankan kepada mahasiswa. Sehingga penelitian ini akan menganalisis perhitungan biaya satuan mahasiswa pada PTS X.

Teknik Pengumpulan Data

Data pada penelitian ini merupakan data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari objek penelitian dan bukan merupakan data yang dapat diakses bebas oleh publik (Umar, 2013). Data dalam penelitian ini dihasilkan dari studi dokumen dan wawancara. Studi dokumen dalam penelitian yaitu data keuangan seperti laporan realisasi anggaran dan laporan keuangan PTS X untuk mengetahui informasi sumber-sumber biaya yang terjadi selama kegiatan pendidikan yang dilakukan dalam satu siklus. Wawancara semi struktur dilakukan pada penelitian ini kepada kepala bagian keuangan, kepala bagian akademik, serta ketua prodi untuk mendapatkan informasi kegiatan pendidikan yang dilakukan selama satu siklus pada PTS X.

Analisis Data

Pada penelitian ini data akan dianalisis dengan melakukan *content analysis* dan *descriptive analysis*. Sekaran & Bougie (2010)

mengatakan *content analysis* digunakan dalam menganalisis dan mengidentifikasi secara sistematis informasi-informasi yang didapat dari hasil rekaman wawancara, iklan, situs web, dan sejenisnya. Penelitian ini menggunakan *content analysis* untuk menganalisis hasil wawancara yang telah dilakukan dengan cara menganalisis kata-kata dari narasumber sehingga lebih memahami aktivitas pendidikan yang dilakukan selama masa studi. Sedangkan data kuantitatif dipenelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan *descriptive analysis*. Dalam penelitian ini analisis deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan data keuangan yang ada pada PTS X untuk melihat biaya-biaya yang dikeluarkan dalam melakukan kegiatan pelaksanaan pendidikan.

Dalam melakukan penghitungan biaya satuan mahasiswa, penelitian ini mengacu pada Setyaningrum (2014) yang menunjukkan langkah-langkah dalam menganalisis perhitungan biaya satuan. Namun, langkah tersebut disesuaikan kembali berdasarkan keadaan objek penelitian. Sehingga dalam melakukan perhitungan biaya satuan mahasiswa, penelitian ini menggunakan metode biaya konvensional yang langkah-langkahnya adalah sebagai berikut: (1) mengidentifikasi proses bisnis PTS X; (2) mengidentifikasi biaya-biaya yang dikonsumsi selama masa pendidikan berlangsung; (3)

mengklasifikasikan biaya-biaya tersebut kedalam biaya langsung (*direct cost*); (4) mengklasifikasikan biaya tidak langsung (*indirect cost*); (5) kemudian menghitung biaya satuan mahasiswa dengan cara menjumlahkan biaya langsung dan biaya tidak langsung yang nantinya akan di bagi dengan jumlah mahasiswa yang terdaftar di PTS X pada tahun 2016.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sumber Pendapatan PTS X

Hasil dari revidu studi dokumen yang berupa data keuangan diperoleh sumber pendapatan pada PTS X ditahun 2016 adalah sebesar Rp 6.115.600.000. Pendapatan tersebut berasal dari bayaran penerimaan mahasiswa baru, sumbangan pembinaan pendidikan (SPP), bayaran *capping day*, bayaran *midwife skill*, bayaran ekstrakurikuler, bayaran ujian akhir semester, bayaran ujian praktik, bayaran praktik klinik kebidanan, bayaran *study banding*, bayaran studi kasus, bayaran ujian akhir program, bayaran karya tulis ilmiah, serta bayaran yudisium dan wisuda. Pendapatan tersebut merupakan biaya study yang dibebankan kepada mahasiswa dari awal terdaftar menjadi mahasiswa hingga berhasil lulus dari PTS X. Berikut merupakan rincian pendapatan yang diperoleh PTS X :

Tabel 1. Sumber Pendapatan PTS X

Sumber Pendapatan	Jumlah
Penrimaan Mahasiswa Baru	Rp398.125.000
Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP)	Rp1.214.075.000
Capping Day	Rp226.600.000
Midwife Skill	Rp295.400.000
Mulok	Rp49.500.000
Ujian Akhir Semester	Rp189.600.000
Ujian Praktik	Rp386.750.000
PKK	Rp967.950.000
Study Banding	Rp680.600.000
Study Kasus	Rp166.000.000
Ujian Akhir Program	Rp402.000.000
Karya Tulis Ilmiah	Rp402.000.000
Yudisium dan Wisuda	Rp737.000.000
Total	Rp6.115.600.000

Sumber : Dokumen Unit Analisa (2016)

Analisis Perhitungan Biaya Satuan Mahasiswa

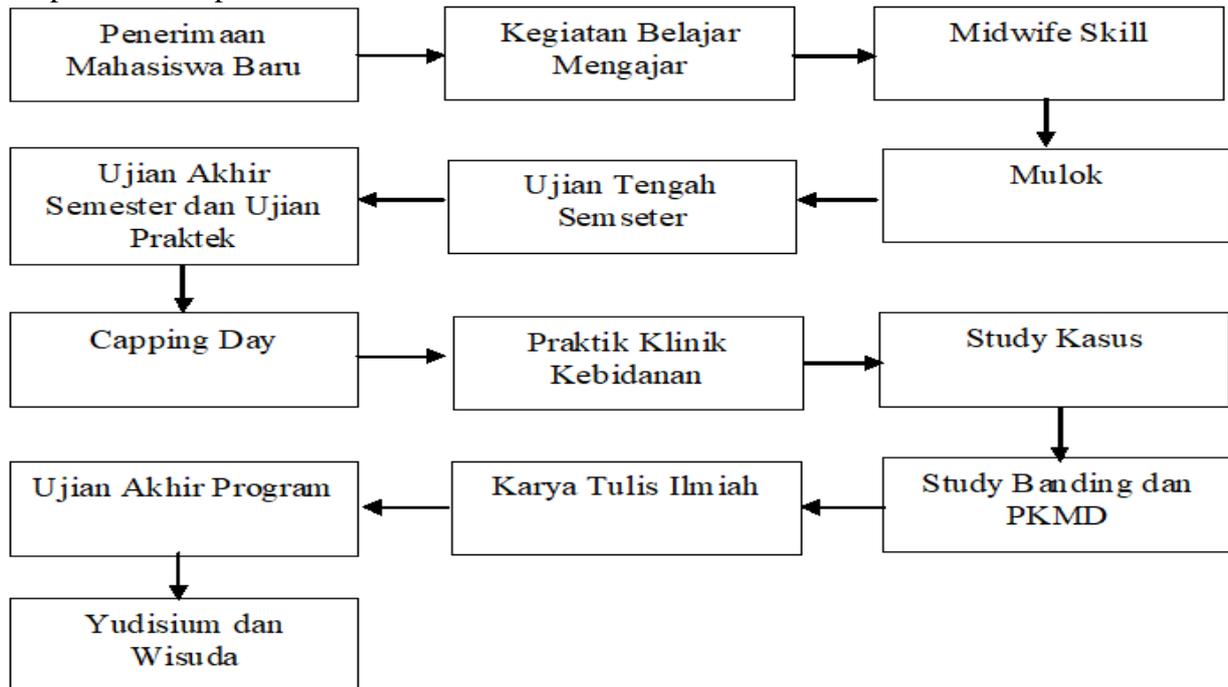
Perhitungan biaya satuan mahasiswa dapat dilakukan dengan cara mengumpulkan

informasi biaya yang terjadi selama penyelenggaraan pendidikan berlangsung. Informasi biaya tersebut berasal dari studi dokumen yang dilakukan yaitu dengan

menganalisis laporan realisasi anggaran PTS X. Pada penelitian ini perhitungan biaya satuan mahasiswa dilakukan dengan metode biaya konvensional yang dalam perhitungan tersebut terdapat beberapa langkah. Langkah-langkah dalam melakukan analisis perhitungan biaya satuan pada PTS X adalah sebagai berikut:

Proses bisnis PTS X didapatkan dari hasil wawancara dengan bagian program studi. Proses bisnis digunakan untuk mengetahui kegiatan-kegiatan operasional yang dilakukan PTS X selama penyelenggaraan pendidikan berlangsung. Proses bisnis ini merupakan sumber yang mengakibatkan adanya biaya-biaya yang terjadi dalam pelaksanaan proses pendidikan di PTS X. Berikut merupakan proses bisnis dari PTS X :

Identifikasi proses bisnis yang terjadi pada PTS X yang berhubungan dengan pelaksanaan pendidikan



Sumber : Dokumen Unit Analisa (2016)
Gambar 1. Proses Bisnis PTS

Mereviu data keuangan PTS X untuk dapat mengetahui biaya-biaya yang dikonsumsi oleh PTS X dalam kegiatan pendidikan

Data keuangan PTS X yang direviu adalah laporan realisasi anggaran dari semua kegiatan yang terjadi selama penyelenggaraan pendidikan tahun 2016. Mereviu laporan realisasi anggaran bertujuan agar mengetahui biaya-biaya apa saja yang dikonsumsi dari setiap kegiatan yang terjadi pada PTS X dan mengetahui jumlah biaya tersebut agar nantinya dapat dialokasikan sesuai dengan perilaku biaya tersebut.

Pengalokasian biaya langsung

Setelah mengetahui biaya-biaya yang dikonsumsi oleh kegiatan-kegiatan yang

terjadi selama penyelenggaraan pendidikan maka langkah selanjutnya adalah mengalokasikan biaya tersebut ke biaya langsung (*direct cost*) dan biaya tidak langsung (*indirect cost*). Biaya langsung merupakan biaya yang dapat ditelusuri secara langsung ke produk ataupun jasa tersebut. Biaya langsung terdiri atas biaya tenaga kerja langsung dan biaya bahan baku langsung. Biaya tenaga kerja langsung pada penelitian ini akan diklasifikasikan ke tiap-tiap semester yaitu semester satu hingga semester enam. Jumlah biaya yang dikonsumsi oleh tenaga kerja langsung (*direct labor*) pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Biaya Direct Labor

Tingkat I						
		Semester I		Semester II		Total
Honor Kegiatan Belajar Mengajar	Rp	37.139.610	Rp	37.391.430	Rp	74.531.040
Honor Pelaksanaan Ujian	Rp	47.968.750	Rp	47.968.750	Rp	95.937.500
Honor Mulok	Rp	40.083.750	Rp	40.243.750	Rp	80.327.500
Honor Midwife Skill	Rp	-	Rp	38.163.750	Rp	38.163.750
Honor Program Pengenalan Kampus (PPS)	Rp	44.493.750	Rp	-	Rp	44.493.750
Total	Rp	169.685.860	Rp	163.767.680	Rp	-
Direct Labor Tingkat I					Rp	333.453.540
Tingkat II						
		Semester III		Semester IV		
Honor Kegiatan Belajar Mengajar	Rp	37.652.750	Rp	29.841.600	Rp	67.494.350
Honor Pelaksanaan Ujian	Rp	45.713.750	Rp	38.465.000	Rp	84.178.750
Honor Mulok	Rp	40.243.750	Rp	33.155.000	Rp	73.398.750
Honor Midwife Skill	Rp	-	Rp	30.915.000	Rp	30.915.000
Honor Praktik Klinik Kebidanan (PKK)	Rp	44.003.750	Rp	39.280.000	Rp	83.283.750
Total	Rp	167.614.000	Rp	171.656.600	Rp	-
Direct Labor Tingkat II					Rp	339.270.600
Tingkat III						
		Semester V		Semester VI		
Honor Kegiatan Belajar Mengajar	Rp	21.297.234	Rp	-	Rp	21.297.234
Honor Pelaksanaan Ujian	Rp	29.940.714	Rp	-	Rp	29.940.714
Honor Mulok	Rp	23.110.714	Rp	-	Rp	23.110.714
Honor Midwife Skill	Rp	22.630.714	Rp	26.082.500	Rp	48.713.214
Honor Study Kasus	Rp	28.010.714	Rp	-	Rp	28.010.714
Honor Study Banding	Rp	26.310.714	Rp	-	Rp	26.310.714
Honor Praktik Klinik Kebidanan (PKK)	Rp	26.310.714	Rp	32.322.500	Rp	58.633.214
Honor Karya Tulis Ilmiah (KTI)	Rp	-	Rp	65.337.500	Rp	65.337.500
Honor Ujian Akhir Program (UAP)	Rp	-	Rp	85.987.500	Rp	85.987.500
Honor Yudisium dan Wisuda	Rp	-	Rp	37.262.500	Rp	37.262.500
Total	Rp	177.611.520	Rp	246.992.500	Rp	-
Direct Labor Tingkat III					Rp	424.604.020
Total					Rp	1.097.328.160

Sumber: Diolah kembali dari dokumen unit analisa (2016)

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa biaya tenaga kerja langsung yang dikonsumsi untuk penyelenggaraan pendidikan di PTS X pada tahun 2016 adalah sebesar Rp 1.097.328.160. Biaya tersebut terdiri atas biaya tenaga kerja langsung yang dikonsumsi mahasiswa semester 1 sebesar Rp 169.685.860, mahasiswa semester 2 sebesar Rp 163.767.680, mahasiswa semester 3 sebesar Rp 167.614.000, semester 4 sebesar Rp 171.656.600, semester 5 sebesar Rp 177.611.520, serta mahasiswa semester 6 sebesar Rp 246.992.500. Dapat dilihat bahwa

untuk mahasiswa semester akhir lebih banyak mengkonsumsi biaya tenaga kerja dibandingkan dengan mahasiswa semester lainnya sehingga pembebanan biaya ke mahasiswa akhir harus lebih besar.

Biaya lain yaitu biaya bahan baku langsung (*direct material*). Biaya bahan baku langsung pada PTS X merupakan biaya yang dikeluarkan untuk penggunaan bahan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Biaya bahan baku langsung (*direct material*) pada PTS X yaitu sebagai berikut.

Tabel 3. Jumlah Biaya *Direct Material*

Tingkat I					
	Semester I		Semester II		Total
Honor Kegiatan Belajar Mengajar	Rp	29.357.666	Rp	30.167.575	Rp 59.525.240
Honor Pelaksanaan Ujian		Rp25.210.723		Rp26.074.971	Rp 51.285.693
Honor Mulok		Rp27.245.552		Rp26.991.463	Rp 54.237.014
Honor Midwife Skill	Rp	-		Rp27.785.491	Rp 27.785.491
Honor Program Pengenalan Kampus (PPS)		Rp28.321.323	Rp	-	Rp 28.321.323
Total	Rp	110.135.263	Rp	111.019.499	
Direct Material Tingkat I				Rp	221.154.761
Tingkat II					
	Semester III		Semester IV		Total
Honor Kegiatan Belajar Mengajar	Rp	29.357.666	Rp	25.563.310	Rp 54.920.976
Honor Pelaksanaan Ujian		Rp25.524.448		Rp21.235.810	Rp 46.760.258
Honor Mulok		Rp27.245.552		Rp22.387.198	Rp 49.632.750
Honor Midwife Skill	Rp	-		Rp23.181.226	Rp 23.181.226
Honor Praktik Klinik Kebidanan (PKK)		Rp29.271.323		Rp23.117.058	Rp 52.388.381
Total	Rp	111.398.988	Rp	115.484.603	
Direct Material II				Rp	226.883.590
Tingkat III					
	Semester V		Semester VI		Total
Honor Kegiatan Belajar Mengajar	Rp	13.997.713	Rp	-	Rp 13.997.713
Honor Pelaksanaan Ujian		Rp8.546.646		-	Rp 8.546.646
Honor Mulok		Rp9.757.603		-	Rp 9.757.603
Honor Midwife Skill		Rp10.817.631		Rp14.528.517	Rp 25.346.148
Honor Study Kasus		Rp12.937.685		-	Rp 12.937.685
Honor Study Banding		Rp42.177.521		-	Rp 42.177.521
Honor Praktik Klinik Kebidanan (PKK)		Rp35.947.521		Rp18.828.529	Rp 54.776.050
Honor Karya Tulis Ilmiah (KTI)	Rp	-		Rp10.835.129	Rp 10.835.129
Honor Ujian Akhir Program (UAP)	Rp	-		Rp9.521.829	Rp 9.521.829
Honor Yudisium dan Wisuda	Rp	-		Rp66.123.529	Rp 66.123.529
Total		Rp134.182.318	Rp	119.837.533	
Direct Material III				Rp	254.019.852
Total				Rp	702.058.203

Sumber: Diolah kembali dari dokumen unit analisa (2016)

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa biaya bahan baku langsung yang dikonsumsi untuk penyelenggaraan pendidikan di PTS X pada tahun 2016 adalah sebesar Rp 702.058.203. Biaya tersebut terdiri dari biaya bahan baku langsung yang dikonsumsi mahasiswa semester 1 sebesar Rp 110.135.263, mahasiswa semester 2

sebesar Rp 111.019.499, mahasiswa semester 3 sebesar Rp 111.398.988, semester 4 sebesar Rp 115.484.603, semester 5 sebesar Rp 134.182.318, serta semester 6 sebesar Rp 119.837.533.

1. Pengalokasian biaya tidak langsung

Setelah mengetahui perhitungan biaya langsung, maka langkah selanjutnya

adalah mengkategorikan biaya tidak langsung. Biaya tidak langsung sulit untuk diketahui karena tidak dapat ditelesuri secara langsung ke produk atau jasa. Biaya tidak langsung dikategorikan kedalam pool yang berbeda berdasarkan jenis pemicu biaya atau

dasar alokasi. Dasar dalam menentukan pemicu biaya dalam penelitian ini yaitu ketersediaan data yang dapat diandalkan. Jumlah biaya tidak langsung (*Overhead*) dalam penelitian ini ditunjukkan oleh tabel 4.

Tabel 4. Jumlah Biaya Overhead

Tingkat I						
	Semester I		Semester II		Total	
Honor Kegiatan Belajar Mengajar	Rp	142.896.334	Rp	153.621.273	Rp	296.517.607
Honor Pelaksanaan Ujian	Rp	85.075.349	Rp	89.786.749	Rp	174.862.097
Honor Mulok	Rp	113.067.117	Rp	108.765.307	Rp	221.832.424
Honor Midwife Skill	Rp	-	Rp	119.979.298	Rp	119.979.298
Honor Program Pengenalan Kampus (PPS)	Rp	72.461.642	Rp	-	Rp	72.461.642
Total	Rp	413.500.441	Rp	472.152.626		
Overhead Tingkat I					Rp	885.653.067
Tingkat II						
	Semester III		Semester IV		Total	
Honor Kegiatan Belajar Mengajar	Rp	138.237.826	Rp	138.969.803	Rp	277.207.629
Honor Pelaksanaan Ujian	Rp	88.305.349	Rp	75.840.279	Rp	164.145.628
Honor Mulok	Rp	108.408.609	Rp	98.435.237	Rp	206.843.846
Honor Midwife Skill	Rp	-	Rp	109.649.228	Rp	109.649.228
Honor Praktik Klinik Kebidanan (PKK)	Rp	79.275.349	Rp	63.840.279	Rp	143.115.628
Total	Rp	414.227.132	Rp	486.734.826		
Overhead II					Rp	900.961.958
Tingkat III						
	Semester V		Semester VI		Total	
Honor Kegiatan Belajar Mengajar	Rp	78.814.751	Rp	-	Rp	78.814.751
Honor Pelaksanaan Ujian	Rp	25.980.000	Rp	-	Rp	25.980.000
Honor Mulok	Rp	44.912.036	Rp	-	Rp	44.912.036
Honor Midwife Skill	Rp	59.882.715	Rp	121.270.022	Rp	181.152.737
Honor Study Kasus	Rp	89.824.072	Rp	-	Rp	89.824.072
Honor Study Banding	Rp	275.379.095	Rp	-	Rp	275.379.095
Honor Praktik Klinik Kebidanan (PKK)	Rp	71.683.000	Rp	109.829.779	Rp	181.512.779
Honor Karya Tulis Ilmiah (KTI)	Rp	-	Rp	55.635.279	Rp	55.635.279
Honor Ujian Akhir Program (UAP)	Rp	-	Rp	56.950.279	Rp	56.950.279
Honor Yudisium dan Wisuda	Rp	-	Rp	188.040.879	Rp	188.040.879
Total	Rp	646.475.669	Rp	531.726.238		
Overhead III					Rp	1.178.201.907
Total					Rp	2.964.816.932

Sumber: Diolah kembali dari dokumen unit analisa (2016)

Perhitungan biaya satuan mahasiswa

Perhitungan biaya satuan mahasiswa didapatkan dengan cara menjumlahkan perhitungan biaya langsung dan biaya tidak langsung, dan nantinya akan mendapatkan biaya total. Kemudian biaya total tersebut akan dibagi dengan jumlah mahasiswa di PTS X pada tahun 2016.

Perhitungan biaya satuan mahasiswa menunjukkan bahwa biaya satuan mahasiswa sebesar Rp 39.701.694 biaya ini merupakan biaya yang dikonsumsi oleh mahasiswa dari awal pendaftaran hingga kelulusan, yang artinya biaya satuan mahasiswa tersebut telah

mewakili biaya-biaya yang dikeluarkan oleh PTS X dalam rangka menjadikan mahasiswa tersebut menjadi lulusan kesehatan yang berkualitas sesuai dengan visi dan misi PTS X tersebut. Hasil perhitungan biaya satuan mahasiswa ternyata lebih kecil dari biaya study yang selama ini dibebankan kepada mahasiswa yaitu sebesar Rp 50.963.333. Hal tersebut menunjukkan bahwa biaya study yang selama ini dibebankan kepada mahasiswa bukanlah biaya yang sebenarnya dikonsumsi oleh mahasiswa selama masa penyelenggaraan pendidikan. Berikut

merupakan tabel perhitungan biaya satuan mahasiswa.

Tabel 5. Perhitungan Biaya Satuan Mahasiswa PTS X

	Direct Labor		Direct Material		Overhead		Total Biaya
Semester I	Rp	169.685.860	Rp	110.135.263	Rp	413.500.441	Rp 693.321.564
Semester II	Rp	163.767.680	Rp	111.019.499	Rp	472.152.626	Rp 746.939.804
Semester III	Rp	167.614.000	Rp	111.398.988	Rp	414.227.132	Rp 693.240.119
Semester IV	Rp	171.656.600	Rp	115.484.603	Rp	486.734.826	Rp 773.876.028
Semester V	Rp	177.611.520	Rp	134.182.318	Rp	646.475.669	Rp 958.269.507
Semester VI	Rp	246.992.500	Rp	119.837.533	Rp	531.726.238	Rp 898.556.271
	Rp	1.097.328.160	Rp	702.058.203	Rp	2.964.816.932	
		Total Biaya					Rp 4.764.203.295
		Jumlah Mahasiswa					120 Mahasiswa
		Unit Cost Mahasiswa					Rp 39.701.694

Sumber: Diolah kembali dari dokumen unit analisa (2016)

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa cara untuk melakukan perhitungan biaya satuan pada PTS X dengan menggunakan metode biaya konvensional yaitu dengan menganalisis proses bisnis PTS X, kemudian mengidentifikasi biaya-biaya yang dikonsumsi mahasiswa selama penyelenggaraan pendidikan berlangsung, biaya-biaya tersebut kemudian dikategorikan menjadi biaya langsung (*direct cost*) dan biaya tidak langsung (*indirect cost*), setelah mengetahui total biaya maka selanjutnya dapat dihitung biaya satuan mahasiswanya.

Berdasarkan langkah diatas maka didapat hasil analisis perhitungan biaya satuan mahasiswa pada PTS X di tahun 2016 dapat diketahui bahwa biaya yang dikonsumsi oleh mahasiswa selama penyelenggaraan pendidikan dari mahasiswa mulai terdaftar di PTS X hingga mahasiswa tersebut lulus yaitu sebesar Rp 39.701.694. Nilai tersebut lebih kecil jika dibandingkan dengan biaya studi yang selama ini dibebankan kepada mahasiswa. Sehingga sebaiknya PTS X dapat menjadikan perhitungan biaya satuan mahasiswa dalam penelitian ini sebagai pedoman dalam pembebanan biaya study kepada mahasiswa.

Penelitian ini terbatas dengan objek penelitian yang hanya memiliki satu jurusan studi. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat melakukan perhitungan biaya satuan mahasiswa pada perguruan tinggi swasta yang memiliki lingkup kegiatan yang lebih kompleks agar dapat menjadi pedoman bagi perguruan tinggi swasta yang memiliki banyak jurusan dan program studi dalam menghitung biaya satuan mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Budhiraja, J. ., & Kesharwani, S. (2012). Will Application of Activity Based Cost Management be Best Option for Educational Institutes? *AIMA Journal of Management & Research*, 6(9).
- Bustami, B., & Nurlela. (2008). *Akuntansi Biaya* (1st ed.). Jakarta: Mitra Wacana Media.

- Carter, W. ., & Ursy, M. . (2002). *Cost Accounting* (13th ed.). South Western: Thompson Learning.
- Corina, I., Anca, T., & Mihaela, G. (2013). The Cost of Education in The University Environment . Model of Calculation. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 83, 702–705. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.06.132>
- Fattah, N. (2009). *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Handayani, C. T. (2016). Analisis Perhitungan Biaya Satuan (Unit Cost) di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 1, 1–12.
- Hansen, D. ., & Mowen, M. . (2006). *Akuntansi Manajemen* (7th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Hansen, D. ., & Mowen, M. . (2015). *Cornerstone of Cost Management* (3rd ed.). South Western: Cengage Learning.
- Horngren, C. T., Datar, S. M., & George, F. (2008). *Akuntansi Biaya Penekanan Manajerial* (11th ed.). Jakarta: PT Indeks.
- Pemerintah Indonesia. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 48 Tentang Pendanaan Pendidikan (2008). Jakarta : Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia.
- Pemerintah Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi (2012). Jakarta : Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia.
- Pemerintah Indonesia. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2015 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan (2015). Jakarta : Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia.
- Kemertian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi. (2018). Pangkalan Data Pendidikan Tinggi. Retrieved from <https://forlap.ristekdikti.go.id/>
- Lambert, D., & Whitworth, J. (1996). How ABC can Help Service Organization. *CMA Magazine*, 70(4).

- Lestari, W., & Permana, D. P. (2017). *Akuntansi Biaya dalam Prespektif Manajerial* (1st ed.). Depok: Raja Grafindo Persada.
- Neil, C. (2009). Tuition Fees and The Demand for University Places. *Economics of Education Review*, 28(5), 561–570.
- Opu, N. V., Suriana, I., & Mulyani, Y. (2015). Analisis Biaya Satuan (Unit Cost) Mahasiswa Berdasarkan Activity Based Costing Pada Politeknik “ X ” Di Balikpapan. *Jurnal Sains Terapan*, 1(2), 78–90.
- Rahardjo, S., & Gudnanto. (2011). *Pemahaman Individu Teknik Non Tes*. Kudus: Nora Media Enterprise.
- Rowley, J. (2002). Using Case Studies in Research, 25(1), 16–27.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2010). *Research Methods for Business* (Fifth). Haddington, Esat Lothian: Scotprint.
- Setyaningrum, S. (2014). *Analisis Perhitungan Biaya Satuan (Unit Cost) dengan Model Activity Based Costing (ABC) untuk Menentukan Standar Biaya di SMK Negeri 3 Kota Tangerang Selatan*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Kombinasi dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Umar, H. (2013). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Yin, R. K. (2003). *Case Study Research Design and Methods* (Second). London: SAGE Publications.